

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Marhabanan merupakan tradisi yang ada dalam agama Islam. Tradisi ini sudah ada pada zaman Rasulullah tepatnya tahun 622 M yang pada saat itu bertepatan juga dengan tahun ke-13 kenabian. Tradisi ini pertama kali dilakukan oleh kaum Anshor sebagai tanda penghormatan dan penyambutan kepada nabi Muhammad setelah hijrahnya bersama kaum Mujahirin ke kota Madinah untuk mensyiarkan agama Islam.<sup>1</sup> Marhabanan pada zaman Rasulullah dilakukan dengan membacakan nyanyian selamat datang yang mengandung kalimat pujian terhadap Rasulullah. Nyanyian ini dikenal dengan shalawat *Thola'al Badru* yang berisi sebagai berikut :<sup>2</sup>



طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا  
مِنْ تَنْبِيَةِ الْوَدَاعِ  
وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا  
مَا دَعَا يَدِي دَاعِ

Artinya :

*(Wahai bulan purnama yang terbit kepada kita. Dari lembah Wada'. Dan wajiblah kita mengucapkan syukur. Di mana seruan adalah kepada Allah).*

Kata *marhabanan* sendiri berasal dari bahasa Arab diartikan dengan dua makna yaitu menyambut dan menghormati. Marhabanan dapat diterjemahkan dengan kata “selamat datang”. Kata *marhaba* ini berasal dari kosa kata bahasa arab yaitu *rahaba* yang mempunyai arti luas dan lapang.<sup>3</sup> Lagu-lagu dalam acara marhabanan menggunakan bahasan Arab dan bersumber *Majmu'ah Maulud Sharaf Al-Anam*. Marhabanan ini mempunyai tujuan untuk memperingati kelahiran nabi Muhammad.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Rizqo Adhani. “Seni Marhabanan.” di unduh oleh laman <https://rizqoseni.blogspot.com/2016/06/seni-marhaban.html> di akses pada tanggal 17 Desember 2021, pukul 14.22 WIB

<sup>2</sup> Abu Numair. “Kisah Nyanyian Thola'al Badru A'laina Ketika Hijrah Nabi.” di unduh pada laman <https://ilmusunnah.com/kisah-nyanyian-tholaal-badru-alaina-ketika-hijrah-nabi/> di akses pada tanggal 23 oktober 2022, pukul 20.11 WIB.

<sup>3</sup> Ibn Manzur. Muhammad bin Mukarram, “*Lisan Al – Arab*.” Jilid 4. (Qahirah : Dar al – Hadits, 2003). Hal 95.

<sup>4</sup> Selamat Hashim. “*Jati Diri Johor dalam Berbagai Perspektif: Berjanti dan Marhabanan*.”(2008) Hal 199.

Dalam masyarakat Indonesia tradisi marhabanan ini bukan hanya mempunyai makna menghormati dan menyambut saja, tetapi kata ini juga mempunyai makna yang sangat mendalam yang di dalamnya terdapat makna kerukunan umat Islam dan silaturahmi untuk mempererat tali persaudaraan antar umat Islam sehingga dapat menumbuhkan jiwa umat islam yang saling mendukung dan menguatkan baik dalam persoalan *Hablumminannas* (hubungan dengan manusia) dan *Hablumminallah* (hubungan dengan Allah).<sup>5</sup> Marhabanan dalam persoalan *Hablumminannas* tentunya sudah dibahas diatas intinya untuk menguatkan, mempererat, menumbuhkan jiwa saling mendukung. Sedangkan dalam *Hablumminallah* dalam marhabanan ini termasuk *bid'ah hasanah* yang didalamnya berisi ritual untuk memuliakan Allah dan Rasulnya.

Masyarakat Indonesia zaman dahulu menganut ajaran Hindu – Budha yang didalamnya mempunyai tradisi menggunakan mantra-mantra di setiap ritual keagamaan yang berisi pujian-pujian terhadap Tuhan sebelum agama Islam datang. Setelah agama Islam datang dibawa oleh para Wali Songo yang pada saat itu proses dakwahnya dengan cara mengakulturasi agama islam dan budaya setempat. Hal ini dilakukan agar dapat diterima di masyarakat. tradisi mantra-mantra tersebut mulai terkikis dan digantikan dengan pembacaan kitab Al Barzanji dan Marhabanan yang mempunyai kandungan memuji Allah SWT dan Nabi Muhamad Saw.<sup>6</sup>

Tradisi marhabanan ini sangat melekat dalam dunia pesantren, terutama pesantren yang menganut paham Nahdatul Ulama. Pesantren yang menganut paham tersebut pasti akan mengadakan kegiatan marhabanan di setiap minggunya. Tradisi marhabanan tidak hanya dilakukan di Pondok Pesantren saja, tetapi tradisi marhabanan ini juga dilakukan di lingkungan perdesaan atau perkotaan yang menganut paham Nahdatul Ulama. Tradisi ini dilakukan agar para santri dan masyarakat menanamkan dan meningkatkan mahabbah kepada nabi Muhammad, selain itu kita juga akan di kenalkan pada cara pembacaan dan juga memahami bagaimana isi dan kandungan

---

<sup>5</sup> Ahmad karim. "Marhaban Ya Remember." Di unduh pada laman

<https://www.caknun.com/2018/marhaban-ya-remember/2/>.

Di akses pada tanggal 17 Desember 2021, Pukul 14. 31 WIB

<sup>6</sup> Pitradi. "Pengaruh Akulturasi Keanekaragaman Budaya di Indonesia Terhadap Ajaran Agama Islam." di unduh pada laman

<http://news.upmk.ac.id/home/post/pengaruh.akulturasi.keanekaragaman.budaya.di.indonesia.terhadap.ajaran.agama.islam.html> di akses pada tanggal 23, Oktober 2022, pukul 20.26

WIB.

makna yang ada dalam kitab Al Barzanji.<sup>7</sup> Tradisi ini dilakukan dalam imasyarakat setiap minggu biasanya waktunya di bedakan marhabanan untuk bapak-bapak dan ibu-ibu.

Tradisi marhabanan dalam masyarakat Indonesia merupakan tradisi tahunan yang akan dilakukan pada tanggal 12 Rabiul Awal tepatnya pada saat kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi marhabanan ini termasuk tradisi yang dapat dikatakan lestari karena dilakukan hingga sekarang oleh masyarakat Indonesia. Biasanya tradisi marhabanan ini akan dilaksanakan dalam prosesi acara yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Masyarakat Indonesia menamakan dengan Maulid Nabi atau hari kelahiran nabi Muhammad SAW. Selain itu tradisi marhabanan di Indonesia juga akan dilaksanakan pada acara-acara tertentu contohnya seperti acara mingguan ibu-ibu majelis, Naik Haji, Aqiqah, Walimatul Khitan, Pernikahan.

Dari beberapa bentuk akulturasi baik dalam tradisi ataupun budaya di Indonesia, penulis tertarik membahas mengenai Tradisi Marhabanan Karena dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat yang hanya menjalankan dan melestarikan tradisi marhabanan ini tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana sejarah tradisi marhabanan, prosesi jalannya tradisi marhabanan dan nilai-nilai teologi yang terkandung dalam tradisi marhabanan. Oleh karena itu, penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Teologi Tradisi Marhabanan di Musala Al-Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat.”**

Penelitian ini dilaksanakan di Musala Al –Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon karena Musalah ini tempatnya berdekatan dengan daerah kanggraksan yang disana pernah terjadi peristiwa pergerakan para santri untuk membela Negara Indonesia. Kata kanggraksan berasal dari “pergerakan para santri”. Istilah ini digunakan pada saat itu karena semua yang ikut serta adalah para santri yang berada di daerah tersebut. selain itu di daerah Kanggraksan yang menyambung dengan daerah Penggung utara ini terdapat beberapa pesantren yang disana masih menganut paham Nahdatul Ulama yang sangat kental. Pesantren yang berada di daerah tersebut diantaranya adalah Pesantren Siti Fatimah, Pesantren Al-Ikhlas dan Pesantren Az-Ziyadah. Selain itu terdapat makam salah satu tumenggung utusan dari Sunan Gunung Jati yang pada saat itu ditugaskan untuk mensyiarkan agama islam didaerah tersebut

---

<sup>7</sup> Abdul Ghaffar, Abdul Quddus. “*Barzanji dan Konsep Amalannya di Nusantara.*” (Kuala Terengganu: Yayasan Islam Terengganu, 2020). Hal 8.

## **B. Permasalahan.**

### **1. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, dapat di ambil identifikasi masalah yang akan di pergunakan untuk bahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kurang pahamnya masyarakat dengan asal-usul Tradisi Marhabanan di Musala Al –Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon.
2. proses jalannya acara tradisi marhabanan tanpa mengetahui runtutan atau urutan dalam tradisi ini.
3. Masyarakat kurang memahami mengenai Nilai-Nilai Teologi yang terkandung dalam Tradisi Marhabanan di Musala Al-Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat.

### **2. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagaimana berikut:

1. Bagaimana asal-usul Tradisi Marhabanan di Musala Al –Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon ?
2. Bagaimana proses jalannya acara tradisi marhabanan di Musala Al – Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon?
3. Bagaimana Nilai-Nilai Teologi yang terkandung dalam Tradisi Marhabanan di Musala Al-Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat ?

### **3. Pembatasan Masalah.**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih terfokus pada pembahasan yang akan di bahas seperti yang ada dalam rumusan masalah, maka penulis membatasi penelitan yang akan di bahas yaitu mengenai asal-usul tradisi marhabanan, proses jalannya tradisi tersebut, pengaruh Tradisi Marhabanan di Musala Al-Ikhlas Terhadap Akidah dan Keimanan Jama'ah Prespektif Teologi.

## **C. Manfaat Penelitian.**

1. Manfaat secara teoritis.

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis yang diantaranya seperti memperkaya pengetahuan, wawasan dan pemahaman. Karena dalam penelitian ini membahas mengenai asal-usul tradisi Marhabanan, prosesi



jalannya tradisi marhabanan, masyarakat mengetahui runtutan atau urutan dari proses tersebut dan Nilai-Nilai Teologi yang terkandung dalam Tradisi Marhabanan di Musala Al-Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat.

## 2. Manfaat secara praktis.

Pada Manfaat secara praktis dapat menghasilkan hasil penelitian yang dapat menjadi bahan bacaan untuk masyarakat serta dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang akan membuat karya ilmiah mengenai Nilai-Nilai Teologi yang terkandung dalam Tradisi Marhabanan di Musala Al-Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat.

### **D. Tinjauan Pustaka.**

Tinjauan Pustaka merupakan riview kajian yang membahas tentang penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kajian ini. Tinjauan Pustaka digunakan sebagai referensi tambahan untuk penulis agar dapat menambah wawasan pengetahuan terhadap penelitian yang dilakukan.

Berikut ini adalah beberapa karya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Siti Carsinah, 2021, Jurnal Islamic Pedagogia, judul jurnal “Marhabanan Keliling Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota IKRAMSHOLLA Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu” di fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu. Jenis penelitian dari jurnal ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian lapangan ini menekankan pada segi makna dari tradisi marhabanan, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan mendeskripsikan dan multimetoda, bersifat alami dan holistik. Metode yang diambil ini mempunyai tujuan agar dapat menemukan jawaban dari suatu penelitian yang diteliti melalui aplikasi prosedur alamiah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini mempunyai karakteristik yaitu: penelitiannya bersifat alamiah dan bersifat naratif. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah program marhabanan keliling ini adalah program yang pertama kali dilaksanakan dalam organisasi tersebut. Dalam penelitian ini lebih terfokus pada cara untuk meningkatkan partisipasi para anggota IKRAMSHOLLA. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada kajian nilai-nilai teologi dari tradisi

marhabanan, proses jalannya marhabanan serta asal-usul tradisi marhabanan.<sup>8</sup>

Kedua, Wawan Setiawan, 2020, Jurnal Hanifiya, Judul jurnal “Makna Simbolik Budaya Marhabanan bagi Kalangan Nahdatul Ulama.” Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif mendefinisikan secara jelas mengenai berbagai prosedur penelitian yang dipakai, sehingga menghasilkan data-data deskriptif dari apa yang diteliti dalam kegiatan marhabanan. Metode ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami fenomena yang ada dalam penelitian ini diantaranya seperti motif, perilaku, pendapat, interaksi, bahasa, tindakan, motivasi dan yang lainnya yang menggunakan metode alamiah. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai jalannya proses marhabanan, menjelaskan pencukuran rambut bayi, makna dari simbol buah pisang, makna simbol sayuran, makna simbol nasi ketan, makna simbol kue tradisional, dan makna simbol air putih. Semua itu menjelaskan bagaimana jalannya prosesi, bagian pemaknaan yang terkandung serta proses akulturasi agama dan budaya.

Pada penelitian ini, penulis teliti lebih mengarah ke nilai –nilai teologi yang terkandung dalam tradisi marhabanan yang dilakukan dalam rutin di masjid ataupun di pesantren-pesantren setiap minggunya dan proses jalannya marhabanan serta asal-usul tradisi marhabanan. sedangkan di penelitian diatas lebih terfokus pada tradisi marhabanan untuk prosesi tradisi marhabanan untuk acara pencukuran rambut bayi karena disitu terdapat benda-benda lain yang tidak perlu ada dalam rutinan marhabanan yang dilakukan para santri atau para warga setiap minggunya.<sup>9</sup>

Ketiga, Mahda Reza Kurniawan, 2012, Judul Tesis “Tradisi Nahdhatul Ulama Dalam Perspektif Hukum Islam” Program Magister di Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Metode yang digunakan pada penelitian Tesis ini adalah kualitatif. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk meneliti dan mengetahui serta memahami makna yang terkandung dalam permasalahan kemanusiaan. Dari metode ini peneliti dapat mengambil hasil dari penelitian Tradisi Nahdhatul Ulama Dalam Perspektif Hukum Islam adalah cara masyarakat menjalankan beberapa akulturasi budaya yang terdapat dalam tradisi Nahdatul Ulama dan hukum-hukum yang terkandung dalam setiap tradisi yang terdapat dalam nahdatul ulama seperti contohnya

---

<sup>8</sup>Siti Carsinah. *Jurnal Islamic Pedagogia*: “Marhabanan Keliling Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota IKRAMSHOLLA Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu.” ( Indramayu, 2021).

<sup>9</sup> Wawan setiawan. *Jurnal Hanafiya* : “Makna Simbolik Budaya Marhabanan bagi Kalangan Nahdatul Ulama.”( 2020).

tahlilan, manaqiban, muludan, marhabanan, ziarah kubur yang dihukumi sunah.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah tesis ini terfokus dalam hukum-hukum yang terkandung dalam setiap tradisi yang berada dalam Nahdatul Ulama sedangkan penulis lebih terfokus dalam nilai-nilai teologi yang terkandung dalam tradisi marhabanan dan proses jalannya marhabanan serta asal-usul tradisi marhabanan.<sup>10</sup>

Keempat, Abdul Basit Samat, 2015, Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer, Judul jurnal Sejarah Serta Sumbangan Amalan Barzanji Dan Marhaban Dalam Majelis-Majlis Utama Masyarakat. Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi Kajang, Malaysia. Dalam penelitian jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penulis menjabarkan mengenai definisi tradisi marhabanan dan menjelaskan mengenai tradisi ini adalah tradisi yang dilaksanakan setiap ada acara-acara upacara keagamaan, disini juga dipaparkan mengenai sejarah yang ada dalam tradisi marhabanan bahwa tradisi ini memang sudah ada pada zaman nabi yang pada saat itu disambut oleh kaumnya setelah berhijrah. Selain itu juga memaparkan bagaimana tradisi marhabanan dilaksanakan dalam majlis-majlis masyarakat sebagai wujud rasa cinta terhadap nabi Muhammad dengan pembacaan-pembacaan kitab berjanji yang berisi mengenai nabi Muhammad Saw.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam jurnal lebih terfokus pada kegiatan marhabanan yang dilaksanakan di majelis-majelis, makna dari tradisi marhabanan, kitab yang dibaca dalam tradisi marhabanan serta kandungan dari kitab maulid atau disebut juga kitab berjanji. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih di fokuskan pada nilai-nilai teologi tradisi marhabanan, asal-usul tradisi marhabanan serta bagaimana proses marhabanan ini berlangsung.<sup>11</sup>

Kelima, Ahmad Zulfikri, 2020, Jurnal Walisongo, Judul Artikel Tradisi Nahdatul Ulama Dalam Perspektif Hukum Islam. Institut Agama Islam Negeri Kudus. Dalam artikel ini membahas mengenai bagaimana tradisi-tradisi yang ada pada kalangan Nahdatul Ulama, tradisi dikembangkan oleh masyarakat Nahdatul Ulama untuk meningkatkan jiwa spiritual masyarakat

---

<sup>10</sup> Mahda Reza Kurniawan. Tesis : *“Tradisi Nahdhatul Ulama Dalam Perspektif Hukum Islam.”* (2021).

<sup>11</sup> Abdul Basit Samat. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer* : *“Sejarah serta Sumbangan Amalan Barzanji dan Marhaban Dalam Majelis-Majlis Utama Masyarakat.”* (2015)

dengan mengakulturasikan budaya dengan agama sebagai jalan untuk mensyiarkan agama Islam atau memperingati acara-acara keagamaan dalam islam. Disini juga menjelaskan mengenai bagaimana hukum-hukum islam dalam setiap tradisi yang berada dalam Nahdatul Ulama.

Artikel diatas lebih terfokus pada keseluruhan tradisi dalam Nahdatul Ulama serta bagaimana hukum-hukum yang berada dalam setiap tradisi tersebut sedangkan pada penelitian penulis lebih mengarah kepada satu tradisi yaitu tradisi marhabanan yang menjadi salah satu tradisi di kalangan Nahdatul Ulama yang sampai sekarang masih dilestarikan.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Ahmad Zulfikri, Artikel : “Tradisi Nahdatul Ulama Dalam Perspektif Hukum Islam”, (2020)



## E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan:

1. Mendeskripsikan dan Menjelaskan asal-usul tradisi Marhabanan di Musala Al –Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon.
2. Mendeskripsikan dan Menjelaskan Bagaimana proses jalannya acara tradisi marhabanan di Musala Al –Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon.
3. Mendeskripsikan dan Menjelaskan Nilai-Nilai Teologi yang terkandung dalam Tradisi Marhabanan di Musala Al-Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat dan memberikan wawasan kepada masyarakat baik golongan muda ataupun golongan tua mengenai tradisi Marhabanan agar bukan hanya sekedar menjalankan tradisi saja tetapi juga pengaruh Tradisi Marhabanan di Musala Al-Ikhlas Terhadap Akidah dan Keimanan Jama'ah Prespektif Teologi.

## F. Landasan Teori

### a. Teologi KH. Hasyim Asyari

Kh. Hasyim Asyari merupakan salah satu tokoh pendiri Nahdatul Ulama. Beliau ini adalah tokoh Teologi yang terkenal dengan pemikirannya dalam bidang akidah sejalan dengan aliran Asy'ariyah dan Maturidiah. Pemikiran teologinya berdasar pada tradisi Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in dan ulama. Beliau berpegang teguh pada Al-Qur'an, Hadist, Ijma, Qiyas dan mengikuti madzab Imam Syafi'i.<sup>13</sup>

Dalam pemikirannya mengenai teologi, KH. Hasyim Asyari memiliki corak pemikiran mengenai Ketauhidan (Keimanan) yang terdapat dalam beberapa karyanya yaitu *al-Risalah al-Tauhidiyah* dan *al-Qalaid fi Bayan ma yajib min al aqaid*. Dalam pemikirannya mengenai tingkatan ketauhidan Kh. Hasyim Asyari mengutip pendapat dari al-Qusyairi yang didalamnya berisi tiga pokok tingkatan. Pertama, merupakan tingkatan paling rendah yang hanya dapat dipahami oleh orang awam yaitu mengenai mengesakan Tuhan. Kedua, tingkatan yang menengah atau dapat dipahami oleh ulama zhahir yang didalamnya berisi pengetahuan dan pemahaman mengenai keesaan Tuhan. Ketiga, merupakan tingkatan tertinggi yang hanya dimiliki

---

<sup>13</sup> Rahmad Tri Hadi. "Mengenal Pemikiran Teologi Ahlu Sunnah Wal Jamaah KH. Hasyim Asy'ari." <https://arrahim.id/rth/mengenal-pemikiran-teologi-ahlu-sunnah-wal-jamaah-k-h-hasyimasyari/#:~:text=Tidak%20berlebih%20jika%20dikatakan%20bahwa,%20sunnah%20wal%20jama'ah>. Diakses pada tanggal 11 maret 2023 pukul 14.16 WIB.

oleh seorang sufi yang didalamnya tumbuh perasaan yang dalam atas Al-Haq.<sup>14</sup>

Dalam persoalan keimanan Kh. Hasyim Asyari mengatakan bahwa keimanan merupakan fundamen yang penting pada keyakinan keesaan Tuhan. Dengan adanya iman, maka keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan akan semakin kuat. Mengenai doktrin keimanan Kh. Hasyim Asyari mengambil dari pendapat Rasulullah bahwa keimanan merupakan perbuatan yang dicintai Tuhan dan kebalikan dari keimanan adalah menyekutukan Tuhan. Menurutnya percaya terhadap Tuhan merupakan keimanan dan yang tidak percaya pada Tuhan termasuk tidak mempunyai iman.<sup>15</sup>

Pada dasarnya Kh. Hasyim Asy'ari memiliki pemikiran yang menggunakan istilah *Aswaja* sebagai pelindung dari gerakan pembaharu dari muslim modern. Beliau berusaha menangkis segala penyelewengan dan penyimpangan dalam hal Al-Qur'an dan Sunnah. *Aswaja* memiliki ciri-ciri dari kepercayaannya yang diantaranya seperti: *At-tawasut* (moderat) sebagai umat islam harus mengambil jalan tengah dalam hidupnya, *Al-i'tidal* (tegak lurus) umat islam harus menjadikan dirinya sebagai orang yang adil dan menegakkan kebenaran, *At-Tawazun* (seimbang) sebagai umat islam harus menerapkan hidup seimbang dalam kehidupannya.<sup>16</sup>

## **b. Akulturasi**

Akulturasi merupakan percampuran kebudayaan yang didalamnya saling mempengaruhi satu sama lain. Akulturasi dapat diartikan secara sederhana bahwa akulturasi adalah adanya proses masuknya budaya asing ke dalam budaya sendiri tanpa menghilangkan karakter dan ciri khas dari budaya tersebut. Redfield, Linton, Herskovits mengatakan bahwa di dalam akulturasi mencakup fenomena-fenomena yang muncul sebagai hasil, jika sekelompok manusia yang mempunyai kebudayaan berbeda dan berkumpul dalam satu daerah dan melakukan kontak secara langsung secara terus-menerus dan setelahnya menimbulkan perubahan dalam kebudayaan.<sup>17</sup> Bentuk-bentuk kontak kebudayaan yang menimbulkan proses akulturasi diantaranya sebagai berikut<sup>18</sup> :

<sup>14</sup> Muhaemin. "Teologi Aswaja Nahdatul Ulama di Era Modern: Studi atas Pemikiran Kyai Hasyim Asy'ari." *Jurnal Diskursus Islam*. Vol 1 No 2 (2013) Hal 320.

<sup>15</sup> Wasilatul Jaya. Konsep Ketuhanan dan Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari di unduh pada laman <http://dawuhguru.co.id/konsep-ketuhanan-dan-pemikiran-kh-hasyim-asyari/> . Di akses tanggal 12 Maret 2023, Pukul 2023.

<sup>16</sup> Khuluq. Tafsir Pemikiran Kebahagiaan dan Keislaman Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari (Jombang Jawa Timur: Tebuireng, 2018) Hal 67

<sup>17</sup> Gungsu Nurmansyah. "Pengantar Antropologi." (Aura CV. Anugrah Utama Raharja , lampung 2019) Hal 97- 98.

<sup>18</sup> Gungsu Nurmansyah. "Pengantar Antropologi." Hal 97- 98.

1. Kontak yang dapat terjadi antar masyarakat, atau antar bagian-bagian masyarakat tertentu saja, atau antar individu dari dua kelompok atau lebih.
2. Antar golongan yang bersahabat ataupun bermusuhan.
3. Antar masyarakat baik yang dikuasai ataupun yang menguasai.
4. Antar masyarakat yang sama bersarnya atau berbeda besarnya.
5. Dengan aspek yang material maupun non material dari kebudayaan sederhana dan kompleks, dan kebudayaan yang kompleks dengan yang kompleks juga.

Hal-hal yang penting dalam proses akulturasi diantaranya sebagai berikut<sup>19</sup> :

1. Melihat keadaan masyarakat penerima sebelum akulturasi di mulai.
2. Masing masing individu dari kebudayaan asing yang membawa unsur kebudayaan asing.
3. Beberapa saluran yang dilalui dari unsur-unsur kebudayaan asing untuk masuk ke dalam kebudayaan penerima.
4. Bagian-bagian yang ada dalam masyarakat yang menerima pengaruh unsur kebudayaan asing tersebut.
5. Reaksi dari setiap individu yang terkena unsur kebudayaan asing.

Akulturasi kebudayaan dalam konteks masuknya Islam ke nusantara adalah perpaduan antara ajaran agama Islam dan kebudayaan lokal yang saling mempengaruhi satu sama lain namun dalam hal ini kebudayaan di masyarakat setempat masih tetap kuat. John Widdup Berry, menyatakan bahwa akulturasi adalah suatu proses perubahan dalam budaya dan psikologis yang terjadi sebagai sebab dari hubungan antara beberapa kelompok budaya dan anggota kelompok etnik.<sup>20</sup> pada saat mengkaji mengenai akulturasi, John Widdup Berry mengambil beberapa langkah diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, melihat kembali semua bahan referensi yang berhubungan dengan pokok pembahasan akulturasi dan setelah itu mengambil kesimpulan pokok dari masalah tersebut.

---

<sup>19</sup> Gungsu Nurmansyah. "Pengantar Antropologi." Hal 97- 98.

<sup>20</sup> John W. Berry. "Acculturation : Living successfully in two cultures." *International Journal Of Intercultural Relations*. (2005) Hal 698.

*Kedua*, ia menggunakan konsepnya mengenai strategi akulturasi dan mencoba mencari lebih dalam mengenai perbedaan individu dalam berakulturasi.

*Ketiga*, mencoba menggali konsekuensi yang nantinya akan dialami oleh orang yang memilih strategi berakulturasi.

Konsep akulturasi mempunyai pemahaman penting diantaranya yaitu, yang pertama, konsep yang mencoba memahami fenomena yang diperoleh dari hasil kelompok individu yang mempunyai budaya berbeda ketika kelompok tersebut masuk dalam budaya baru. Kedua, konsep pada level individu, hal ini melibatkan perubahan pada perilaku seseorang.<sup>21</sup>

## **G. Metode dan Pendekatan Penelitian.**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian ilmu sosial masyarakat dengan mengumpulkan dan menganalisa data yang berupa ucapan, maupun tulisan, dan segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena melalui observasi lapangan mengenai apa saja yang dialami oleh subyek penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan melalui penemuan dan pemahaman. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang berdasar pada metode yang didalamnya menganalisis persoalan manusia dan fenomena social.<sup>22</sup> Kegiatan mengamati seseorang dalam ruang lingkup hidupnya, berkomunikasi dengan orang tersebut, berupaya memahami bahasa yang digunakan dan tafsirannya, dan juga memahami kondisi sosial dan kulturalnya serta mendekati dan berinteraksi dengan orang yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk menggali, memahami dan mengambil informasi pengalaman yang mereka alami untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>23</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan kegiatan wawancara dan observasi ke beberapa narasumber yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Penelitian ini biasanya dilakukan beberapa bulan untuk

---

<sup>21</sup> John W. Berry. "Acculturation : Living successfully in two cultures." Hal 699.

<sup>22</sup> Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 Hal 11

<sup>23</sup> Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal 52



mendapatkan data dari penelitian tersebut. Bogdan dan Biklen mempunyai teori mengenai karakteristik dalam penelitian kualitatif yang diantaranya terdiri dari alamiah, data yang mempunyai sifat deskriptif, analisis datanya menggunakan induktif dan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah makna.<sup>24</sup>

## **2. Jenis Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian riset lapangan (*field reseach* atau *field study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat gejala-gejala yang akan dibahas.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu salah satu pendekatan untuk meneliti pada kondisi alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data mempunyai sifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menegaskan makna daripada generalisasi. Metode pendekatan ini sering di samakan dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitian naturalistik dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)<sup>26</sup>.

## **3. Wilayah Kajian.**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dapat ditentukan bahwa wilayah kajiannya adalah Teologi.

## **4. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Musala Al – Ikhlas Penggung Utara, Kecamatan Harjamukti, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Lokasi penelitian ini terpilih dengan beberapa pertimbangan, berdasarkan geografis akses penelitian dapat dijangkau oleh peneliti, serta terdapat kegiatan marhabanan yang dilestarikan oleh masyarakat setempat. Sasarannya adalah tokoh Nahdatul Ulama seperti ketua Marhabanan Musala Al –Ikhlas Penggung Utara, ketua Jamiyah Ibu-Ibu Marhabanan di Musala Al –Ikhlas Penggung Utara, ketua MWC NU Kecamatan Harjamukti, ketua Fatayat NU, Pengasuh Pondok Pesantren yang merupakan penganut Nahdatul Ulama,. Waktu penelitian akan dilakukan dari Senin, 13 juni 2022 sampai dengan senin 25 Juli 2022.

## **5. Sumber Data**

Dalam mendapatkan sumber data yang akan dipakai oleh penulis untuk penelitian. Penulis menggunakan sumber data Primer yang lebih mengacu

---

<sup>24</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 9-10

<sup>25</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Hal 1.

<sup>26</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Hal 1.

dan Sekunder. Sumber data penelitian penulis dibagi menjadi dua, yaitu sumber Primer dan sumber Sekunder. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu informasi yang di dapat dari narasumber, selebihnya adalah data tambahan yang di dapat dari wawancara dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

a. Data Primer

Data Primer merupakan data utama yang didapat secara langsung dengan teknik wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini berasal dari para tokoh Nahdatul Ulama seperti tokoh Nahdatul Ulama seperti ketua Marhabanan Musala Al –Ikhlas Penggung Utara, ketua Jamiyah Ibu-Ibu Marhabanan di Musala Al –Ikhlas Penggung Utara, ketua MWC NU Kecamatan Harjamukti, ketua Fatayat NU, Pengasuh Pondok Pesantren yang merupakan penganut Nahdatul Ulama.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap yang digunakan untuk mendukung dari data primer. Data sekunder ini dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen yang diantaranya yaitu: buku, jurnal, artikel, foto ataupun dokumen lainnya yang dapat memberikan informasi mengenai topik penelitian yaitu Nilai-Nilai Teologi yang terkandung dalam Tradisi Marhabanan di Musala Al-Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akan diteliti. Jika proses pengumpulan data ini diterapkan maka peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai pelengkap dari penelitian.<sup>28</sup>

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan teknik untuk mendapatkan data yang akan diteliti yang digunakan sebagai tujuan penelitian dengan menggunakan cara tanya jawab kepada narasumber dan wawancara ini dilakukan secara langsung dengan bertemu antara pewawancara dan

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2002) Hal 122.

<sup>28</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal 62.

narasumber. Ciri khas dari wawancara mendalam ini adalah keterlibatan antara peneliti, informan dan juga warga sekitar.

Wawancara mendalam mempunyai tujuan untuk menggali data-data yang ada pada narasumber dalam hal ini data-data yang digali mengenai:

- 1) Bagaimana asal-usul Tradisi Marhabanan di Musala Al –Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon ?
- 2) Bagaimana proses jalannya acara tradisi marhabanan H di Musala Al – Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon ?
- 3) Bagaimana Nilai-Nilai Teologi yang terkandung dalam Tradisi Marhabanan di Musala Al-Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon?



a. Observasi.

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang nantinya akan digunakan sebagai pelengkap data pada penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan mengamati lewat panca indera. Metode observasi dapat digunakan untuk menggali data dan mencari informasi dari berbagai sumber mengenai bagaimana aktifitas budaya yang terjadi atau dialami pada masyarakat sekitar, dan bagaimana relasi antara Agama dan Budaya.

Metode pengamatan ini penulis gunakan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan data tentang asal-usul Tradisi Marhabanan di Musala Al – Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon Observasi ini akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

Hari,Tanggal : Senin, 13 juni 2022 sampai dengan senin 25 Juli 2022

Waktu : Pukul 20.00 s/d selesai

Tempat : Musala Al Ikhlas, Harjamukti Cirebon, Jawa Barat.

b. Studi Dokumen

Studi Dokumen adalah studi memanfaatkan dokumen seperti Artikel, Jurnal, Buku, Tesis, Skripsi dan dokumen lainnya yang dapat digunakan sebagai referensi.

c. Dokumentasi

Dokumenasi adalah salah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dokumentasi ini adalah metode untuk menelusuri jejak historis atau data-data historis. Sebagian data-datanya dapat berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dan lain sebagainya. Data ini mempunyai sifat yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Sehingga peneliti dapat mengetahui hal-hal yang terjadi pada waktu silam.

**7. Validasi Data**

Validasi data adalah kepastian dalam kesesuaian kesimpulan dan penafsiran makna sebagai hasil dari penelitian apakah sudah akurat dan dapat



dipertanggung jawabkan.<sup>29</sup> Dalam memvalidasi mempunyai cara agar dapat mengembangkan legalitas dari data penelitian. Dalam hal ini cara yang digunakan adalah triangulasi dan validitas. Triangulasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang dalam teknik ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau pembandingan.<sup>30</sup> Triangulasi adalah teknik yang didasari oleh fenomenologi yang memiliki sifat multi perspektif. Sifat tersebut memang penting untuk menarik kesimpulan dari berbagai sudut pandang yang berbeda.<sup>31</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lainnya dalam membandingkan data atau hasil data wawancara.<sup>32</sup> Pada penelitian kualitatif ini penulis menggunakan metode wawancara dan observasi. Sedangkan dalam metode observasi, penulis mengamati, kemudian membuat catatan lapangan untuk mengecek informasi data yang lain. Selain observasi dan wawancara penulis juga mengumpulkan dokumen tertulis berupa buku, jurnal, Artikel atau catatan-catatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **8. Teknik Analisis Data**

Pada Analisis ini dilakukan dengan cara mengklasifikasi data-data yang ditemukan di lapangan, kemudian menyusun data tersebut kedalam pola, menyaring mana data yang penting dan mana yang tidak dan setelah itu membuat kesimpulan dari hasil data.<sup>33</sup> Teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data diantaranya sebagai berikut:

### **a. Reduksi.**

Reduksi data adalah teknik yang didalamnya terdapat cara merangkum, memisahkan, menentukan serta lebih fokus pada sesuatu yang bersifat krusial dan terdapat tema pokok dalam acuannya.<sup>34</sup> Dalam mereduksi data peneliti akan dibimbing pada tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu temuan. Oleh karena itu jika peneliti melakukan penelitian dan menemukan hal-hal yang sekiranya tidak dikenal atau belum memiliki pola maka hal tersebut yang akan dijadikan sebagai bahan untuk diteliti

---

<sup>29</sup> Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002) Hal 92.

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Hal. 330.

<sup>31</sup> Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal 78

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal 330

<sup>33</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal 87-88.

<sup>34</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal 247.

dalam mereduksi data. Mereduksi data memerlukan pemikiran yang kritis sehingga dapat mereduksi data tersebut dengan baik. Selain itu dalam mereduksi data juga dapat melakukan diskusi dengan orang lain agar wawasan dalam mereduksi data dapat berkembang.<sup>35</sup>

#### b. Display.

Display merupakan bentuk yang menyajikan informasi dengan sistematis kepada pemaca. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih terfokus pada kata-kata, tindakan orang yang bersangkutan dalam hal yang diteliti, menentukan mana yang dapat dilihat sebagai aspek yang relevan baik dalam penelitian maupun sistem sosial.<sup>36</sup> Informasi yang dimaksud dalam hal ini adalah uraian penjelasan tentang Nilai-Nilai Teologi yang terkandung dalam Tradisi Marhabanan di Musala Al-Ikhlâs Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat. Informasi ini penulis peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan naskah tertulis.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai berbagai data yang dikumpulkan yang menjawab fokus penelitian berdasarkan dari hasil analisis data. Simpulan dapat disajikan dengan bentuk deskriptif objek penelitian dan berpedoman pada kajian yang diteliti. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan hal tersebut dapat berubah jika menemukan data lainnya yang kuat dan mendukung dalam pengumpulan data. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel jika mempunyai bukti yang valid dan konsisten.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta) Hal 233.

<sup>36</sup> Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017) Hal 87

<sup>37</sup> Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. Ikatan Akuntan Indonesia, 2013). Hal 212.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan dan pembahasannya disusun menjadi beberapa bab, yang berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami pembahasan ini. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I.**

Bab pertama berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, serta metodologi yang digunakan.

### **BAB II.**

Berisi gambaran umum mengenai Tradisi Marhabanan. Secara umum menguraikan pengertian tradisi dan Marhabanan, serta asal – usul Tradisi Marhabanan di Musala Al –Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon.

### **BAB III.**

Pada bab ini berisi mengenai penjabaran bagaimana proses jalannya acara tradisi marhabanan di Musala Al –Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon.

### **BAB IV.**

Pada bab ini berisi mengenai penjabaran nilai-nilai teologi yang terkandung dalam Tradisi Marhabanan di Musala Al –Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon dan mendeskripsikan hasil analisa tentang Nilai-Nilai Teologi yang terkandung dalam Tradisi Marhabanan di Musala Al-Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat. Analisa menggunakan pendekatan Akulturasi Agama dengan Budaya sehingga di Musala Al –Ikhlas Penggung Utara, Harjamukti, Kota Cirebon dapat menjawab atas rumusan masalah yang telah dibuat.

### **BAB V.**

Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan intisari dari suatu pembahasan.